

Pelatihan Penulisan Abstrak bagi Mahasiswa Semester Akhir sebagai Upaya Persiapan Penulisan Abstrak dalam Skripsi

Asfi Aniuranti ^{1*}, Nur'aini Muhasanah ², Indah Sulistiyawati ³, Diah Arimbi ⁴

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Sosial, Ekonomi, dan Humaniora, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

² Program Studi Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

³ Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

⁴ Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Ahmad Yani

* a.aniuranti@unupurwokerto.ac.id

Abstrak

Abstrak merupakan bagian penting dalam setiap tulisan ilmiah dan acapkali menjadi bagian pertama yang dilihat oleh para pembaca. Meskipun tergolong singkat, seringkali mahasiswa kesulitan dalam menyusun abstrak dan melewatkan bagian-bagian penting yang harusnya ada dalam sebuah abstrak. Oleh karena itu, pelatihan penyusunan abstrak dinilai penting terutama bagi mahasiswa semester akhir di Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto yang sedang menyusun skripsi. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis abstrak, menggali persepsi mahasiswa mengenai pelatihan yang diadakan serta memberikan pengalaman menyusun abstrak. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama dua hari secara daring melalui *Google Meet*. Terdapat beberapa tahapan dalam pelatihan, yaitu pemaparan materi, diskusi, latihan terbimbing, latihan mandiri, dan evaluasi. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 13 mahasiswa dari 13 Prodi di Fakultas Sains dan Teknologi serta Fakultas Sosial, Ekonomi dan Humaniora. Sebelum kegiatan pelatihan, belum ada mahasiswa (0%) yang memiliki pengalaman menulis abstrak, dan di akhir kegiatan, tercatat ada 8 mahasiswa (61,53%) yang berhasil menyusun abstrak dengan topik yang telah disediakan. Jika dievaluasi dari kelengkapan komponen abstrak dan penggunaan bahasa, nilai rerata abstrak mahasiswa mencapai 75,62. Hasil angket juga menunjukkan respon positif mahasiswa peserta pelatihan. Mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap seluruh tahapan pelatihan dan terhadap abstrak itu sendiri. Kesimpulannya, pelatihan telah berhasil memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan bagi mahasiswa dalam menulis abstrak dan kegiatan pelatihan mendapat respon yang positif dari para peserta.

Kata Kunci: *abstrak, mahasiswa semester akhir, pelatihan*

Pendahuluan

Dalam tulisan ilmiah seperti makalah, artikel, maupun laporan tugas akhir seperti skripsi, tesis dan disertasi, terdapat bagian yang menjadi hal wajib untuk ditulis, yaitu abstrak. Menurut Nundy et al., (2022), sebuah abstrak adalah sebuah rangkuman yang singkat, padat dan jelas dari sebuah naskah penelitian yang digunakan untuk membantu pembaca secara cepat memahami tujuan. Abstrak adalah sebuah paragraph yang bersisi rata-rata 250 kata yang dibuat menjorok dengan spasi tunggal dan abstrak berfungsi untuk memberikan outline singkat mengenai seluruh bagian dalam tulisan (Bandara, 2017). Derntl (2014) menambahkan bahwa pada dasarnya sebuah abstrak terdiri dari satu paragraf yang merangkum keseluruhan isi. Singkatnya, abstrak adalah paragraf singkat yang ada pada awal tulisan ilmiah dan mencerminkan keseluruhan isi tulisan.

Abstrak merupakan bagian yang penting dalam sebuah tulisan ilmiah. Menurut Liunbruno et al., (2013), abstrak adalah bagian terakhir yang biasanya ditulis tetapi abstrak adalah bagian paling penting dalam sebuah tulisan sebab abstrak mendorong pembaca untuk membaca keseluruhan tulisan. Khatri (2020) juga menyatakan bahwa menulis abstrak secara akademis adalah hal yang penting sekaligus menantang. Menurut Koopman in Derntl (2014), abstrak sebagai database elektronik publikasi adalah alat utama untuk menemukan laporan hasil penelitian dalam sebuah bidang tertentu. Cals & Kotz (2013) menjelaskan bahwa judul dan abstrak adalah bagian paling penting dalam sebuah tulisan. Dapat disimpulkan bahwa abstrak merupakan bagian krusial dalam sebuah tulisan dan menulis abstrak seringkali tidak mudah.

Mengingat pentingnya abstrak dalam tulisan-tulisan ilmiah, tentu akademisi seperti mahasiswa harus memiliki keterampilan dalam menulis abstrak baik dalam bahasa Indonesia maupun Inggris. Para mahasiswa terutama mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi tentu perlu dibekali kemampuan untuk menyusun abstrak. Di Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, terdapat 17 program studi dimana 13 program studi telah memiliki mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi.

Tim seringkali menjumpai mahasiswa masih belum memahami bagian-bagian dalam abstrak, dan kesulitan menyusun abstrak terutama dalam bahasa Inggris. Menurut Khatri (2022), menulis abstrak mungkin sulit untuk para peneliti pemula dalam dunia akademik. Plakhotnik (2017) menambahkan bahwa definisi yang terlalu sederhana mengenai sebuah abstrak dapat menimbulkan kesalahan pemahaman bagi para peneliti pemula sehingga mengabaikan fungsi-fungsi dasar abstrak.

Dari latar belakang tersebut, kegiatan pelatihan penulisan abstrak dinilai penting untuk dilaksanakan. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari secara daring melalui platform *Google Meet*, dan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pemaparan materi, diskusi, latihan terbimbing, latihan mandiri, dan evaluasi kegiatan. Secara keseluruhan tujuan kegiatan pelatihan adalah memberikan pengalaman menulis abstrak bagi mahasiswa, meningkatkan keterampilan menulis abstrak, dan melihat persepsi mahasiswa terhadap kegiatan pelatihan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan penulisan abstrak dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dilaksanakan selama dua hari, yaitu Jum'at-Sabtu 13-14 Oktober 2023 secara daring melalui platform *google meet*. Kegiatan pelatihan tersebut diikuti oleh perwakilan mahasiswa dari 13 program studi di Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto. Masing-masing prodi diwakili oleh satu orang mahasiswa. 13 mahasiswa tersebut berasal dari dua fakultas dimana masing-masing fakultas telah memiliki mahasiswa yang sedang proses penyusunan tugas akhir. Para mahasiswa tersebut dipilih sebab dinilai paling membutuhkan informasi mengenai cara penyusunan abstrak yang baik.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu paparan materi dari narasumber, diskusi, latihan terbimbing dan latihan mandiri. Di hari pertama, kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan dua tahapan, yaitu tahapan pemberian materi dan diskusi. Tahapan pertama adalah paparan materi terkait abstrak seperti definisi, bagian-bagian abstrak, langkah-langkah Menyusun abstrak, ciri-ciri abstrak yang baik, contoh-contoh abstrak, dan aplikasi untuk membantu penyusunan abstrak dalam bahasa Inggris. Setelah paparan selesai, mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya. Menurut Richards dan Long dalam Tsani et al., (2021) pelatihan yang efektif dan efisien ditandai adanya pembahasan yang melibatkan lebih dari satu orang.

Di hari kedua, kegiatan berlangsung dengan pemberian latihan yang terdiri dari latihan terbimbing dan latihan mandiri. Pada latihan terbimbing, mahasiswa diminta untuk menganalisis struktur beberapa abstrak dan mengurutkan abstrak yang memiliki bagian-bagian yang masih acak. Untuk latihan mandiri, mahasiswa diminta untuk membuat abstrak dengan topik dan situasi yang telah disediakan oleh tim. Masing-masing program studi diberikan topik dan situasi yang relevan dengan prodinya. Keseluruhan latihan dikumpulkan melalui link *google drive*. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan agar mahasiswa langsung dapat menerapkan teori yang telah didapatkan di hari pertama. Menurut Werther dalam Sugandhi (2016), salah satu prinsip kegiatan pelatihan adalah Prinsip Pengalihan Pengetahuan dan Keterampilan. Dalam prinsip ini pengalihan pengetahuan dan keterampilan bisa terjadi karena penerapan teori dalam situasi yang nyata atau karena praktek yang bersifat simulasi. Artinya pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam simulasi dapat dengan mudah dialihkan dalam situasi sebenarnya.

Hasil latihan mandiri dijadikan sebagai salah satu alat evaluasi kegiatan. Keseluruhan abstrak akan dinilai kelengkapan komponen dan penggunaan bahasanya. Menurut Sudjana dalam Kamil (2013) terdapat tahapan-tahapan pelatihan yang didalamnya ada tahapan evaluasi akhir. Pada evaluasi ditujukan untuk mengetahui mengetahui keberhasilan belajar. Dengan kegiatan ini diharapkan diketahui daya serap dan penerimaan peserta pelatihan terhadap berbagai materi yang telah disampaikan. Dengan begitu penyelenggara dapat menentukan langkah tindak lanjut yang harus dilakukan.

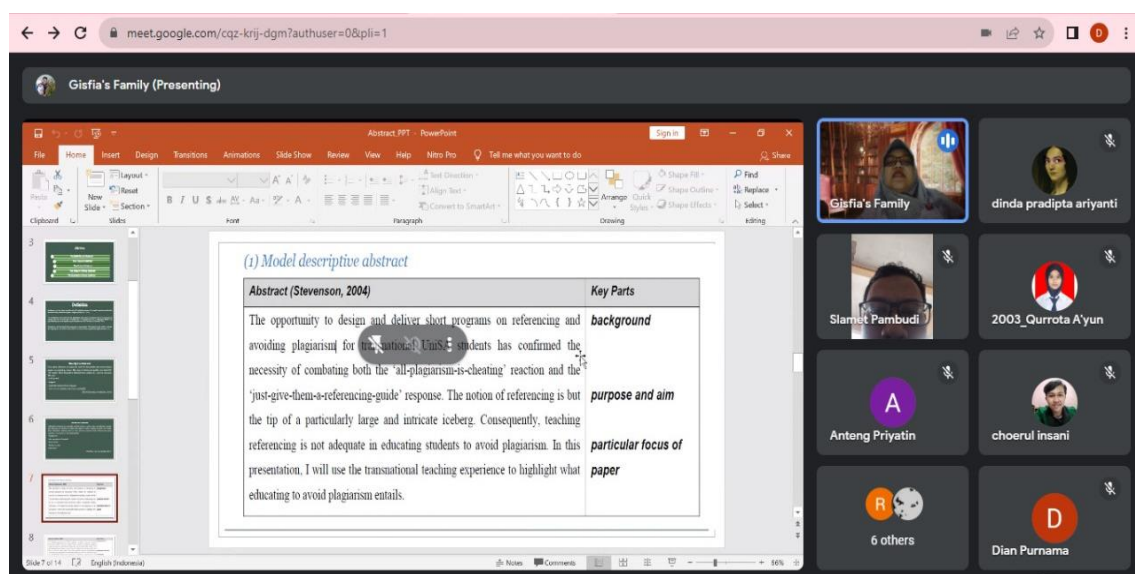
Selain itu, mahasiswa diminta untuk mengisi angket tertutup sebagai upaya untuk memperoleh umpan balik dari peserta pelatihan. Sudjana dalam Kamil (2013) menjelaskan bahwa dalam pelatihan terdapat tahapan evaluasi program untuk menilai seluruh kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir dan hasilnya menjadi masukan bagi pengembangan pelatihan selanjutnya. Menurut Widyoko dalam Tsani et al., (2022),

evaluasi adalah sebuah proses untuk menggali informasi mengenai suatu kegiatan sebagai bahan pertimbangan menyusun dan membuat kebijakan. Dalam kegiatan pelatihan ini evaluasi program dilakukan melalui pemberian angket tertutup yang diadaptasi dari Aniuranti et al., (2021). Angket tersebut menanyakan mengenai persepsi peserta mengenai tahapan pelatihan dan persepsi mengenai abstrak. Menurut Suwartono (2014) angket dapat digunakan untuk menggambarkan dan mengukur. Sebagai sebuah deskripsi, informasi dari angket dapat digunakan untuk memperoleh informasi mengenai jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dll. Winarni, (2018) menjelaskan bahwa sebuah angket adalah alat untuk memperoleh data dalam bentuk-bentuk pertanyaan yang diberikan kepada responden.

Hasil dan Pembahasan

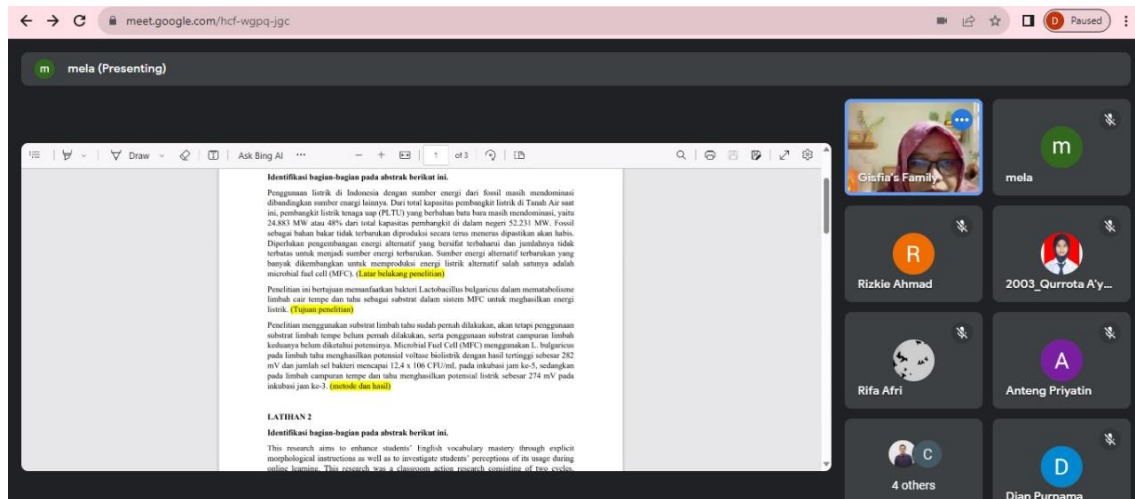
Hasil

Keseluruhan kegiatan pelatihan telah dilaksanakan selama dua hari secara daring melalui *Google Meet*. Di hari pertama, Jum'at 13 Oktober 2023, kegiatan dimulai pukul 08.30-10.30. Di hari pertama, Asfi Aniuranti, S.Pd.,M.A. selaku narasumber memberikan paparan materi terkait abstrak yang meliputi definisi, struktur, cara penyusunan, ciri-ciri abstrak yang baik, contoh-contoh abstrak, dan aplikasi untuk membantu penyusunan abstrak dalam bahasa Inggris. Untuk anggota tim yang lain berperan dalam membantu menyiapkan materi seperti pemilihan contoh abstrak yang mewakili bidang sosial maupun sains serta penyusunan angket sebagai alat evaluasi kegiatan. Setelah kegiatan paparan selesai, mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada narasumber. Berikut ini dokumentasi kegiatan hari pertama.



Gambar 1. Paparan Materi dari Narasumber

Pelatihan dilanjutkan di hari kedua, yaitu Sabtu 14 Oktober 2023 pukul 08.30-10.30 melalui *Google Meet*. Pada hari kedua, narasumber mereview materi dan memberikan arahan terlebih dahulu mengenai latihan-latihan yang diberikan. Berikut ini dokumentasi kegiatan hari kedua.

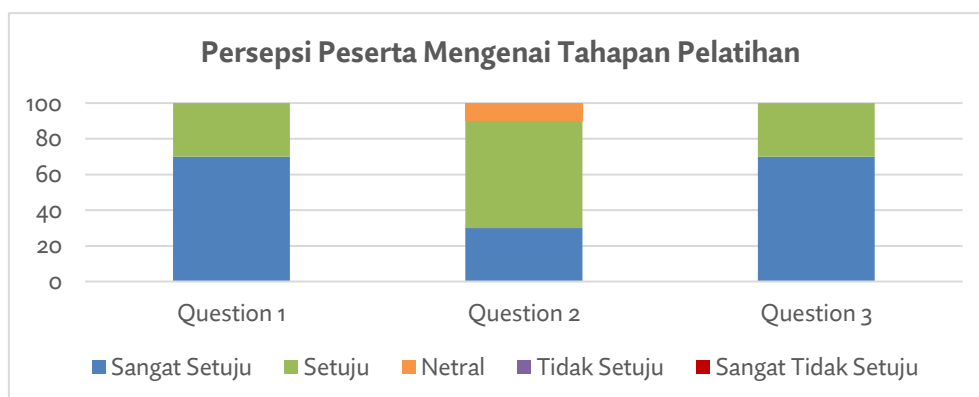


Gambar 2. Narasumber Membahas Hasil Latihan Terbimbing

Setelah kegiatan latihan terbimbing selesai, mahasiswa diminta untuk menyelesaikan kegiatan menulis abstrak secara mandiri berdasarkan situasi atau konteks yang telah disediakan oleh tim. Masing-masing mahasiswa diberi konteks yang sesuai dengan Prodi-nya. Di akhir pelatihan hari kedua, mahasiswa juga diminta mengisi angket yang telah disiapkan oleh tim.

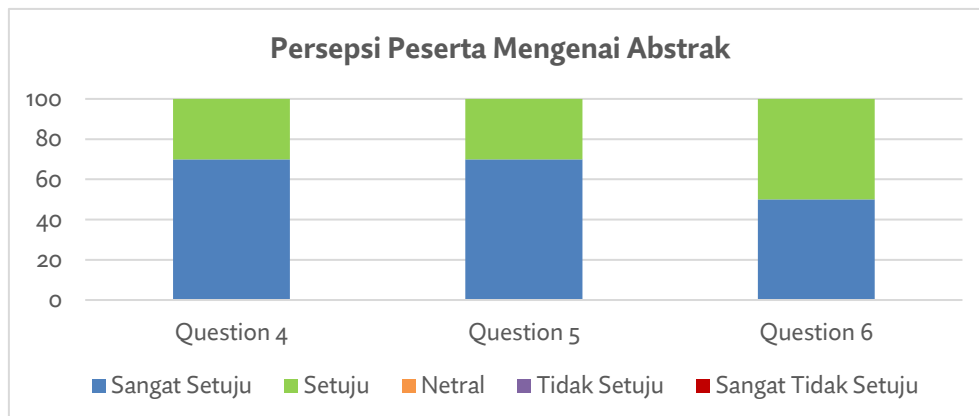
Dari hasil penyusunan abstrak, terdapat 8 mahasiswa yang berhasil membuat abstrak. Di awal kegiatan mahasiswa menyatakan belum pernah menyusun abstrak sendiri (0%), sehingga terjadi peningkatan pengalaman penulisan abstrak (61.53%). Setelah dievaluasi, semua abstrak yang disusun sudah cukup baik dari segi kelengkapan komponen dan penggunaan bahasa. Nilai rerata abstrak yang telah disusun mencapai 75.62.

Selain peningkatan pengalaman dan juga keterampilan Menyusun abstrak, hasil angket yang diisi oleh mahasiswa juga menunjukkan respon positif mahasiswa terhadap kegiatan pelatihan dan abstrak itu sendiri. Para peserta memberi tanggapan yang positif terhadap setiap tahapan pelatihan. Peserta sangat setuju bahwa materi pelatihan menambah pengetahuan mereka mengenai abstrak. Sebagian besar peserta (60%) juga setuju bahwa kegiatan tanya jawab bermanfaat untuk mereka, dan sebagian besar peserta (70%) sangat setuju jika kegiatan latihan-latihan yang diberikan menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai abstrak. Singkatnya, keseluruhan tahapan pelatihan mendapat respon positif dari peserta kegiatan.



Gambar 3. Persepsi Mahasiswa terhadap Tahapan Pelatihan

Selain tanggapan positif terhadap tahapan dalam pelatihan, mahasiswa juga memberikan respon positif terhadap abstrak. Pertama, sebagian besar mahasiswa sangat setuju (70%) jika abstrak adalah bagian penting dalam tulisan ilmiah. Kedua, sebagian peserta sangat setuju (70%) jika memahami bagian-bagian abstrak adalah hal yang penting, dan sebagian peserta sangat setuju (50%) jika memahami tenses sangat penting ketika menulis abstrak dalam bahasa Inggris. Dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar mahasiswa setuju jika abstrak dan bagian-bagian abstrak penting dalam penulisan abstrak serta memahami *English Tenses* ketika menulis abstrak dalam bahasa Inggris adalah hal yang penting.



Gambar 4. Tanggapan Mahasiswa Peserta Pelatihan

Pembahasan

Dari kegiatan pelatihan selama dua hari ada dua hasil yang didapatkan. Pertama, tercatat ada 8 (61.53%) mahasiswa yang berhasil menyelesaikan kegiatan pelatihan sampai penyusunan abstrak. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengalaman menulis sebab di awal kegiatan 13 mahasiswa mengaku belum pernah menyusun abstrak. Setelah 8 abstrak tersebut dievaluasi, nilai rerata mencapai 75.62.

Hal tersebut menunjukkan bahwa rangkaian kegiatan pelatihan yang terdiri dari paparan materi, diskusi, latihan terbimbing, dan latihan mandiri memberikan dampak terhadap mahasiswa. Menurut Sugandhi (2016), istilah pelatihan tidak terlepas dari latihan karena keduanya mempunyai hubungan yang erat, latihan adalah kegiatan atau pekerjaan melatih untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan. Sedangkan tujuan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang agar mereka yang dilatih mendapat pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi sesuai harapan dan tujuan yang diinginkan mengikuti kegiatan pelatihan. Pada dasarnya pelatihan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan atau keahlian seseorang dalam suatu pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya (Nurlaila et al., 2014).

Tahapan-tahapan dalam sebuah pelatihan juga dinilai mempengaruhi perbaikan keterampilan atau kemampuan peserta pelatihan. Hal ini disebabkan adanya praktik langsung dalam pelatihan. Menurut Werther dalam Sugandhi (2016), pelatihan memiliki prinsip partisipatif dimana peserta pelatihan dilibatkan secara aktif sehingga materi yang diberikan akan lebih cepat diserap dan bertahan lama. Menurut Yoder dalam Nurlaila

(2014), dalam sebuah pelatihan para peserta harus diberikan dorongan agar aktif dalam pembicaraan-pembicaraan seperti mengemukakan pendapatnya, saran-saran atau pertanyaan-pertanyaan agar terjadi komunikasi dua arah.

Kesimpulan kedua adalah mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap seluruh tahapan pelatihan. Sebagian besar mahasiswa juga sangat setuju (70%) jika abstrak merupakan hal penting dalam tulisan ilmiah. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli. Liunbruno et al., (2013), abstrak adalah bagian terakhir yang biasanya ditulis tetapi abstrak adalah bagian paling penting dalam sebuah tulisan sebab abstrak mendorong pembaca untuk membaca keseluruhan tulisan. Cals & Kotz (2013) menjelaskan bahwa judul dan abstrak adalah bagian paling penting dalam sebuah tulisan. Khatri (2020) juga menyatakan bahwa menulis abstrak secara akademis adalah hal yang penting sekaligus menantang. Nundy et al., (2022) menyatakan bahwa sebuah abstrak ditulis untuk mengedukasi pembaca mengenai penelitian dan menyediakan sebuah rangkuman mengenai ilmu pengetahuan di balik itu. Jika sebuah abstrak ditulis dengan baik maka akan menarik pembaca.

Sebagian besar mahasiswa juga sangat setuju (70%) jika bagian-bagian dari abstrak merupakan hal yang penting. Menurut Nundy et al., (2022), abstrak harus menjelaskan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan mernagkum hasil serta kesimpulan. Menurut Hartley dan Betts dalam Khatri (2020) sebuah abstrak yang baik dalam bidang ilmu social harus mencakup latar belakang, tujuan metode, partisipan, lokasi penelitian, hasil dan kesimpulan.

Mahasiswa juga setuju jika penggunaan *English tenses* dalam abstrak bahasa Inggris penting. Menurut Aniuranti & Rizkina (2019), siswa akan mengalami kesulitan dalam menguasai bahasa Inggris jika mereka tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai tenses. Pranoto & Fest Levinli (2023) menambahkan jika penguasaan tenses adalah hal yang penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penguasaan tenses membuat pembelajar dapat mengekspresikan Tindakan, kejadian. Dan keadaan secara akurat dalam waktu yang berbeda dan memfasilitasi komunikasi yang efektif.

Kesimpulan

Abstrak merupakan bagian penting dalam sebuah tulisan ilmiah, sehingga mahasiswa semester akhir yang sedang dalam proses menyusun tugas akhir perlu dibekali keterampilan menulis abstrak baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Setelah pelatihan secara online selama dua hari terdapat beberapa kesimpulan. Pertama, delapan orang mahasiswa (61.53%) telah berhasil menulis abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kedua, nilai rata-rata abstrak yang disusun mencapai 75.62. Ketiga, respon mahasiswa terhadap tahapan-tahapan pelatihan dan abstrak positif. Sebagian besar respon mahasiswa ada pada pilihan setuju dan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan membawa dampak positif terhadap pengalaman dan keterampilan mahasiswa dalam menyusun abstrak.

Ucapan Terimakasih

Seluruh kegiatan pelatihan dilaksanakan oleh tim dengan dana mandiri atau tidak mendapatkan bantuan pendanaan dari pihak manapun. Tim berterima kasih kepada institusi yang telah memberikan izin pelaksanaan pelatihan, yaitu Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto dan Universitas Jenderal Ahmad Yani. Tim juga berterima kasih kepada seluruh mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan pelatihan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dua mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris yang telah membantu jalannya kegiatan pelatihan, yaitu Dian Purnama dan Rifa Arfiyanti.

Referensi

- Aniuranti, A., & Rizkina, P. A. (2019). Using 'Because You Loved Me' Song To Teach Past Simple in Efl Classrooms. *Tarling : Journal of Language Education*, 2(2), 135–146. <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i2.2932>
- Aniuranti, A., Tsani, M. H. N., & Wulandari, Y. (2021). Pelatihan penyusunan Ice Breaking untuk penguatan kompetensi calon guru. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 85–93. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3578>
- Bandara, B. E. . (2017). *Writing Research Abstracts*. https://www.researchgate.net/publication/356492712_How_to_Write_an_Introduction_for_Research/link/619def4407be5f31b7b3b1b1/download
- Cals, J. W. L., & Kotz, D. (2013). Effective writing and publishing scientific papers, part II: Title and abstract. *Journal of Clinical Epidemiology*, 66(6), 585. <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2013.01.005>
- Derntl, M. (2014). Basics of Paper Writing and Publishing in TEL. *International Journal Technology Enhanced Learning*, 6(22), 105–123.
- Kamil, M. (2013). *Model-Model Pelatihan*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Khatri, B. B. (2020). Peer Review Process in Scholarly Communication and Scientific Publishing. *Nepalese Journal of Development and Rural Studies*, 17, 15–19. <https://doi.org/10.3126/njdrs.v17i0.34947>
- Khatri, B. B. (2022). Writing an Effective Abstract for a Scientific Paper. *Nepalese Journal of Development and Rural Studies*, 19, 1–7. <https://doi.org/10.1001/archpedi.1988.02150040076021>
- Liumbruno, G. M., Velati, C., Pasqualetti, P., & Franchini, M. (2013). How to write a scientific manuscript for publication. *Blood Transfusion*, 11(2), 217–226. <https://doi.org/10.2450/2012.0247-12>
- Nundy, S., Kakar, A., & Bhutta, Z. A. (2022). *How to Practice Academic Medicine and Publish from Developing Countries ?* Springer.
- Nurlaila, R. R. (2014). *Penerapan Pelatihan Instruktur Matematika Kreatif dalam Membentuk Kompetensi Pendidik Bagi Calon Instruktur di Lembaga Bimbel APIQ*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurlaila, R. R., Abdulhak, I., & Shantini, Y. (2014). Penerapan Pelatihan Instruktur Matematika Kreatif dalam Membentuk Kompetensi Pendidik Bagi Calon Instruktur di Lembaga Bimbel APIQ. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 10(2).

- Plakhotnik, M. S. (2017). Writer ' s Forum — Tips to Understanding and Writing Manuscript Abstracts. *New Horizons in Adult Education & Human Resource Development*, 29(3), 51–55.
- Pranoto, Y. H., & Fest Levinli, V. (2023). Two Tenses for All Sixteen Tenses: A Constructivist Approach. *Tarling : Journal of Language Education*, 7(1), 17–36. <https://doi.org/10.24090/tarling.v7i1.9235>
- Sugandhi, D. F. P. (2016). *Pemanfaatan Hasil Belajar Pada Pelatihan Keterampilan Mekanik Otomotif (Studi Kasus Pada Lulusan Lembaga Pendidikan Keterampilan Pelita Massa)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Penerbit ANDI.
- Tsani, M. H. N., Aniuranti, A., & Budiman, A. (2021). Pelatihan English Conversation Bagi Tenaga Pendidik Di Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(2), 156–164. <https://doi.org/10.46306/jub.v1i2.31>
- Tsani, M. H. N., Aniuranti, A., & Wulandari, Y. (2022). Pemberdayaan Kader IPNU-IPPNU Desa Beji Kec . Kedungbanteng Kab . Banyumas Melalui Pelatihan Protokoler dan Master of Ceremony Pendahuluan. *Madaniya*, 3(3), 557–566.
- Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development R&D*. Bumi Aksara.